

## Penguatan SDM dan Literasi Keuangan untuk Inovasi Produk UMKM Berkah Relief Pematangsiantar

Marto Silalahi<sup>1\*</sup>, Sisca<sup>1</sup>, Debi Eka Putri<sup>1</sup>, Hendrick Sasimtan Putra<sup>1</sup>, Eliza Arshandy<sup>1</sup>, Musa Fernando Silaen<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sultan Agung, Pematang Siantar, Indonesia

\*Correspondence: [martosilalahi70@gmail.com](mailto:martosilalahi70@gmail.com)

### ABSTRACT

*Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a strategic role in Indonesia's economy but continue to face challenges in financial management and product innovation. This community engagement program aimed to improve human resource (HR) quality and financial management literacy to encourage creativity and product innovation at Berkah Relief MSME in Pematangsiantar. The program involved 12 participants, consisting of business owners and management staff, and applied a participatory method through lectures, interactive discussions, and hands-on practice. The evaluation results showed significant improvements in HR quality and financial literacy (91.7%) as well as creativity and product innovation (83.3%). Contextual and practice-based training effectively supported better financial management, more efficient business planning, and the development of products that are more relevant to local market needs. It is recommended that this program be replicated for similar MSMEs with follow-up mentoring to strengthen product innovation and the use of digital technology.*

**Keywords:** Community Engagement; Financial Literacy; HR Quality; MSMEs; Product Innovation.

### ABSTRAK

*Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia, tetapi masih menghadapi tantangan dalam manajemen keuangan dan inovasi produk. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dan literasi manajemen keuangan untuk mendorong kreativitas dan inovasi produk pada UMKM Berkah Relief Pematangsiantar. Kegiatan diikuti oleh 12 peserta, terdiri atas pemilik dan staf pengelola usaha, dengan metode partisipatif melalui ceramah, diskusi interaktif, dan praktik langsung. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan pada aspek kualitas SDM dan literasi keuangan (91,7%), serta kreativitas dan inovasi produk (83,3%). Pelatihan berbasis praktik nyata dan kontekstual terbukti efektif mendukung pengelolaan keuangan yang lebih baik, perencanaan usaha yang efisien, dan pengembangan produk yang lebih relevan dengan kebutuhan pasar lokal. Disarankan agar program ini direplikasi pada UMKM sejenis dengan pendampingan lanjutan untuk memperkuat inovasi produk dan pemanfaatan teknologi digital.*

**Kata Kunci:** Inovasi Produk; Kualitas SDM; Literasi Keuangan; Pengabdian Masyarakat; UMKM.

Copyright © 2025 The Author(s): This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

### 1. Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki kontribusi krusial terhadap perekonomian Indonesia. Selain menciptakan lapangan kerja, UMKM juga berperan dalam mengurangi pengangguran dan mendukung pertumbuhan ekonomi baik di tingkat lokal maupun nasional. Data Kementerian Koperasi dan UKM (2022) menyebutkan UMKM menyumbang sekitar 60% Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dan menyerap lebih dari

97% tenaga kerja nasional. Sejak krisis moneter 1998, sektor UMKM berkembang pesat sebagai respons atas meningkatnya PHK dan menjadi solusi utama dalam menekan angka pengangguran (Syuhada et al., 2023).

Namun demikian, di balik kontribusi besar tersebut, UMKM menghadapi tantangan serius terutama dalam aspek manajerial dan teknis. Rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi salah satu akar permasalahan utama yang menghambat perkembangan UMKM. Pengetahuan yang terbatas dalam manajemen keuangan dan inovasi produk menyebabkan pelaku usaha kesulitan dalam membuat perencanaan usaha yang efektif. Tidak sedikit UMKM yang masih menggunakan pencatatan manual tanpa standar manajerial yang sesuai, sehingga berdampak pada keputusan usaha yang kurang tepat (Badawi & Nugroho, 2022; Napitupulu et al., 2021). Fenomena ini menggambarkan lemahnya pengelolaan keuangan yang pada akhirnya menurunkan efisiensi dan keberlanjutan usaha.

Selain lemahnya manajemen keuangan, rendahnya tingkat inovasi dan kreativitas produk juga menjadi hambatan besar bagi UMKM untuk bersaing di pasar lokal maupun global. Banyak UMKM yang masih terjebak dalam pola produksi konvensional tanpa terobosan baru yang dapat meningkatkan daya saing (Mudrikah et al., 2024). Padahal, kreativitas dalam pengembangan produk merupakan salah satu pilar utama dalam memperkuat posisi usaha di tengah persaingan pasar (Dewi, Antari & Yuni, 2022). Hal ini diperkuat oleh temuan Sinambela et al. (2025) yang menunjukkan bahwa sosialisasi dan pendampingan berbasis ekonomi kreatif terbukti mampu mendorong pelaku usaha lokal untuk mengembangkan produk yang lebih inovatif dan bernilai tambah.

Di era digital saat ini, adaptasi teknologi menjadi salah satu strategi penting dalam memperkuat posisi UMKM. Penerapan teknologi melalui integrasi website dan media sosial, misalnya, telah terbukti mendukung penguatan daya saing UMKM sekaligus memperluas akses pasar (Wicaksana et al., 2025). Tanpa literasi digital dan pemanfaatan teknologi, UMKM akan semakin tertinggal dalam menghadapi dinamika pasar yang kompetitif.

Salah satu contoh konkret permasalahan ini terlihat pada UMKM Berkah Relief Pematangsiantar. Meskipun memiliki produk berkualitas dan potensi pasar yang luas, usaha ini masih menggunakan pencatatan keuangan manual dan belum memiliki sistem pengelolaan keuangan yang terstruktur. Hal ini menghambat kemampuan mereka dalam merencanakan dan mengelola keuangan secara efisien. Selain itu, pemahaman yang minim mengenai pentingnya inovasi menyebabkan kesulitan dalam menciptakan produk baru yang dapat bersaing di pasar (Nasyi'ah & Safitri, 2021; Afriansyah et al., 2021).

Berdasarkan tinjauan literatur, sebagian besar program pengabdian terkait UMKM di Indonesia lebih fokus pada isu makro seperti akses permodalan atau kebijakan pemerintah, sementara penguatan kualitas SDM, literasi manajerial, dan inovasi produk di level mikro masih jarang mendapat perhatian mendalam. Padahal, pendekatan berbasis penguatan internal usaha sangat diperlukan untuk meningkatkan keberlanjutan dan daya saing (Badawi & Nugroho, 2022; Napitupulu et al., 2021). Oleh karena itu, pengabdian ini hadir untuk mengisi gap tersebut dengan mengintegrasikan pelatihan peningkatan kualitas SDM, penguatan literasi manajerial keuangan, dan dorongan inovasi produk berbasis teknologi.

Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat daya saing UMKM di pasar lokal maupun global, serta menjadi model yang dapat direplikasi pada UMKM sejenis di wilayah lain sebagai bagian dari strategi peningkatan kapasitas dan keberlanjutan usaha.

## 2. Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dirancang dengan pendekatan kualitatif untuk memastikan efektivitas solusi yang diberikan kepada mitra, Berkah Relief Pematangsiantar, dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan literasi manajemen keuangan, serta mendorong perilaku kreatif dan inovatif dalam pengembangan produk. Pendekatan ini dipilih karena tujuannya untuk menggali pemahaman mendalam mengenai tantangan yang dihadapi oleh mitra dalam pengelolaan keuangan dan inovasi produk, sesuai dengan pandangan Creswell dan Poth (2016) yang mengemukakan bahwa pendekatan kualitatif sangat cocok untuk memahami konteks yang kompleks dalam pengembangan kapasitas UMKM (Patton, 2002). Sebanyak 12 partisipan yang terdiri atas pemilik usaha dan staf pengelola UMKM dilibatkan dalam program ini.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Berkah Relief, yang terletak di Jl. Medan KM 7,5, Kelurahan Tanjung Tengah, Siantar Martoba, Kota Pematangsiantar, Sumatera Utara. Waktu pelaksanaan kegiatan ini direncanakan berlangsung selama bulan Oktober 2024. Pelaksanaan kegiatan terbagi dalam beberapa sesi, dimulai dengan pra-survey dan identifikasi masalah yang dilaksanakan pada minggu pertama, diikuti dengan sosialisasi, pelatihan, dan evaluasi pada minggu-minggu berikutnya.

Subjek dalam kegiatan pengabdian ini adalah mitra pengelola dan pelaku usaha di Berkah Relief Pematangsiantar yang terlibat langsung dalam pengelolaan usaha kecil dan menengah (UKM). Jumlah partisipan dalam kegiatan ini sebanyak 12 orang, terdiri dari pemilik usaha dan staf pengelola keuangan usaha, yang diharapkan dapat menerapkan hasil pelatihan untuk meningkatkan kualitas produk dan pengelolaan keuangan mereka.

### 2.1 Pra-survey dan Identifikasi Masalah

Pada tahap ini, tim pelaksana melakukan pra-survey untuk mengumpulkan data terkait masalah pencatatan dan pelaporan keuangan yang dihadapi mitra. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung dan wawancara mendalam dengan pengelola dan pelaku usaha di Berkah Relief, sesuai dengan metode yang dijelaskan oleh Denzin dan Lincoln (2011) yang menekankan pentingnya teknik observasi dan wawancara untuk menggali informasi secara mendalam dalam penelitian kualitatif. Setelah itu, dilakukan *Focus Group Discussion* (FGD) untuk menyepakati jadwal pelaksanaan serta menggali lebih jauh mengenai tantangan dalam pengelolaan keuangan dan inovasi produk.

### 2.2. Koordinasi dan Persiapan Kegiatan

Setelah masalah diidentifikasi, tim pelaksana melakukan koordinasi dengan mitra untuk merencanakan kegiatan, menyiapkan administrasi, dan menyusun materi pelatihan. Persiapan materi pelatihan difokuskan pada cara-cara praktis untuk mencatat dan melaporkan keuangan secara efektif, serta memperkenalkan konsep kreativitas dalam pengelolaan sumber daya. Tahap ini berfokus pada penerapan prinsip manajemen keuangan berbasis praktik, yang sejalan dengan konsep yang dikemukakan oleh Sarjana et al. (2022) yang menyarankan penggunaan metode praktis dalam pelatihan pengelolaan keuangan untuk UMKM.

### 2.3. Sosialisasi kepada Mitra

Pada tahap ini, tim memberikan pemahaman kepada mitra mengenai pentingnya pencatatan dan pelaporan keuangan yang benar serta dampaknya bagi pengelolaan usaha mereka. Selain itu, diberikan juga wawasan tentang bagaimana manajemen keuangan yang baik dapat berkontribusi terhadap pengembangan produk yang lebih kreatif dan inovatif. Penekanan diberikan pada hubungan antara keuangan yang sehat dan kemampuan untuk

mengembangkan produk yang lebih menarik bagi pasar, yang mendukung teori inovasi yang diajukan oleh Schumpeter dan Swedberg (2021), yang menyatakan bahwa inovasi merupakan kunci untuk menciptakan daya saing.

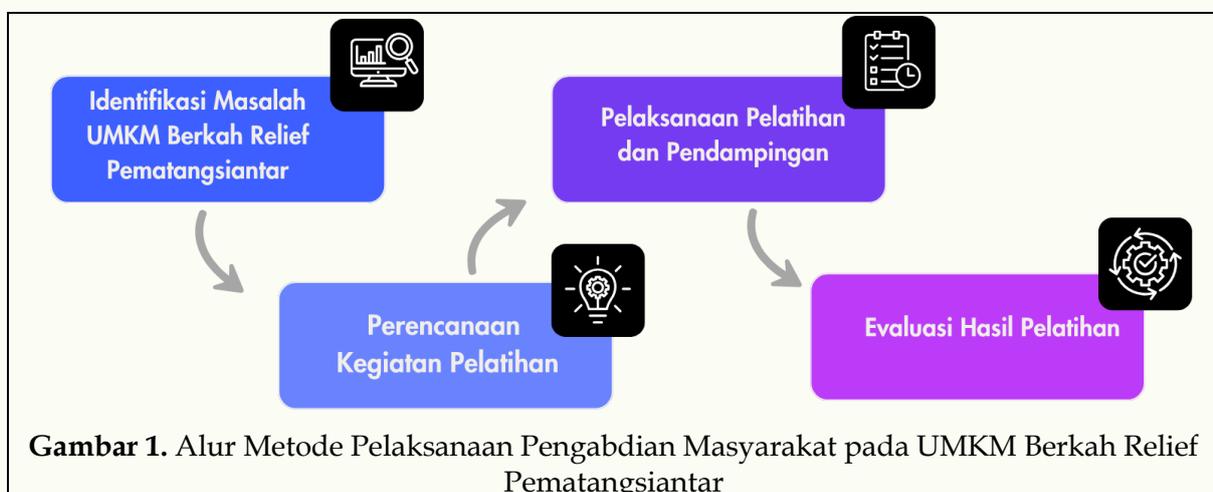
#### 2.4. Sosialisasi Kualitas Sumber Daya Manusia dalam Menciptakan Perilaku Kreatif dan Inovatif serta Pencatatan dan Pelaporan Keuangan

Mitra diajarkan bagaimana cara menjadi SDM yang berkualitas dengan memiliki kreativitas yang menjadi dasar inovasi serta bagaimana cara mencatat transaksi dan menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku. Pelatihan ini akan mencakup penggunaan laporan keuangan untuk membantu pengambilan keputusan yang lebih baik dan mendukung pencapaian tujuan inovatif dalam pengembangan produk. Menurut Armstrong dan Taylor (2023), pengembangan kualitas SDM melalui pelatihan praktis seperti ini dapat meningkatkan efisiensi dan daya saing usaha kecil.

#### 2.5. Monitoring dan Evaluasi

Setelah pelatihan, tim melakukan monitoring untuk memastikan bahwa mitra mengimplementasikan ilmu yang didapat. Jika ada kendala, tim akan memberikan solusi dan melakukan evaluasi terhadap keberhasilan kegiatan berdasarkan target yang ditetapkan, termasuk seberapa efektif laporan keuangan membantu mitra dalam merencanakan dan mengembangkan produk mereka dengan cara yang lebih kreatif dan inovatif. Evaluasi ini mengacu pada pendekatan evaluasi berbasis hasil yang dijelaskan oleh Rossi et al. (2003), yang menekankan pentingnya mengukur dampak kegiatan terhadap perubahan yang diinginkan.

Untuk mendukung proses evaluasi tersebut, instrumen yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini berupa kuesioner evaluasi dan lembar observasi. Kuesioner dirancang untuk mengukur tingkat pemahaman dan keterampilan peserta sebelum dan sesudah pelatihan. Indikator yang dinilai meliputi: (1) pemahaman tentang pencatatan transaksi harian sesuai standar sederhana UMKM, (2) kemampuan menyusun laporan arus kas secara mandiri, (3) pengetahuan tentang pemisahan keuangan pribadi dan usaha, (4) pemahaman konsep dasar SAK EMKM, dan (5) kemampuan merancang inovasi produk berbasis kebutuhan pasar lokal. Setiap indikator dinilai menggunakan skala Likert 1-5, mulai dari sangat tidak paham hingga sangat paham. Lembar observasi digunakan oleh tim pelaksana untuk mencatat partisipasi aktif, kemampuan praktik saat pelatihan, serta kendala yang dihadapi peserta selama proses pelatihan berlangsung. Data dari kuesioner dan observasi dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan perubahan pengetahuan dan keterampilan peserta.



### 3. Hasil

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) dan literasi manajemen keuangan memiliki peran strategis dalam mendorong kreativitas dan inovasi produk UMKM, khususnya pada Berkah Relief di Kota Pematangsiantar yang bergerak di bidang produk sosial. Beberapa temuan utama dari pengabdian ini meliputi:

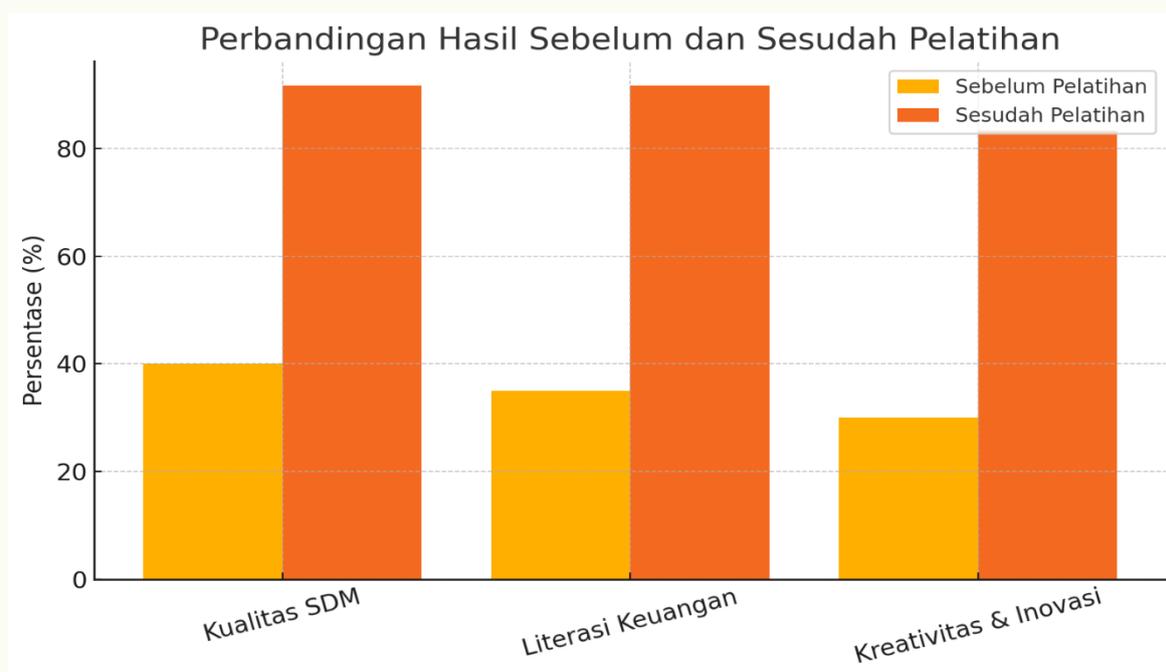
Dari 12 peserta yang mengikuti program pelatihan, sebanyak 11 orang (90%) menunjukkan peningkatan signifikan dalam aspek literasi keuangan dan kemampuan mengembangkan produk secara inovatif, berdasarkan hasil kuesioner dan observasi pascapelatihan.

Evaluasi dilakukan dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah pelatihan pada tiga aspek utama: kualitas SDM, kemampuan manajemen keuangan, dan inovasi produk. Hasil capaian masing-masing indikator ditampilkan dalam Tabel 1 berikut:

**Tabel 1.** Capaian Pelatihan Peningkatan SDM dan Literasi Keuangan UMKM Berkah Relief

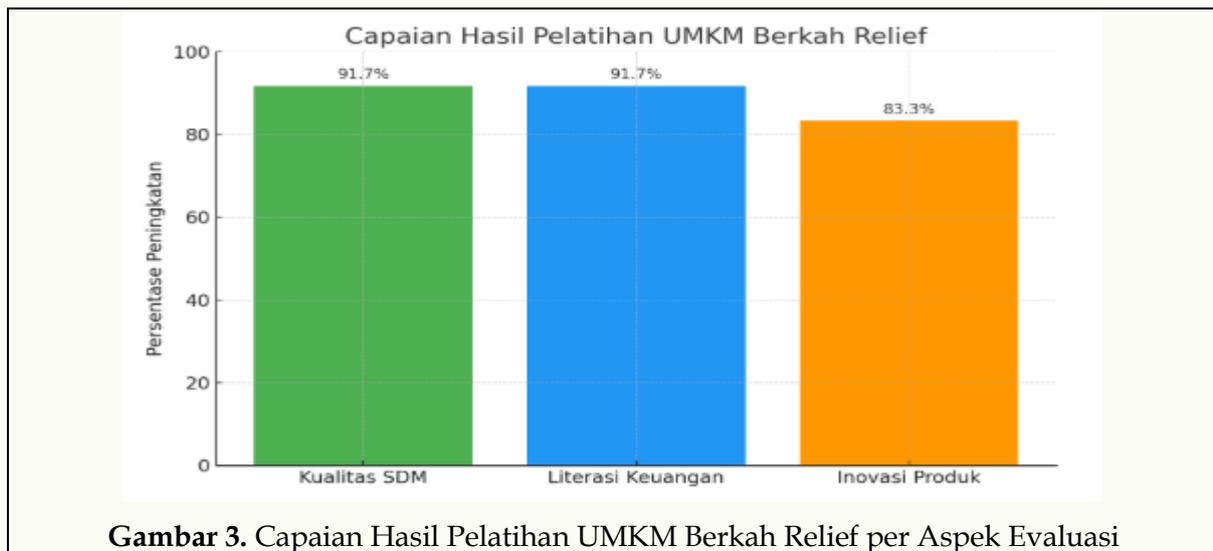
No	Aspek Evaluasi	Jumlah Peserta Mengalami Peningkatan	Persentase
1	Kualitas SDM (soft skills & digital)	11	91,7%
2	Literasi Manajemen Keuangan	11	91,7%
3	Kreativitas & Inovasi Produk	10	83,3%

Untuk memperjelas capaian hasil pelatihan, selain disajikan dalam bentuk tabel, perbandingan tingkat pemahaman dan keterampilan peserta sebelum dan sesudah pelatihan pada tiga aspek utama – yakni kualitas SDM, literasi manajemen keuangan, serta kreativitas dan inovasi produk – juga divisualisasikan melalui grafik. Grafik ini memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai peningkatan yang terjadi sebagai dampak langsung dari program pelatihan yang dilaksanakan pada UMKM Berkah Relief Pematangsiantar.



**Gambar 2.** Perbandingan tingkat capaian peserta sebelum dan sesudah pelatihan pada aspek kualitas SDM, literasi keuangan, dan kreativitas-inovasi produk

Selain perbandingan kondisi sebelum dan sesudah pelatihan yang ditampilkan pada Gambar 2, capaian akhir setiap aspek pelatihan juga divisualisasikan secara khusus pada Gambar 3 untuk memperkuat pemahaman pembaca mengenai tingkat keberhasilan program. Visualisasi ini menekankan persentase peningkatan pada tiga aspek utama, yakni kualitas SDM, literasi keuangan, serta kreativitas dan inovasi produk, setelah seluruh rangkaian pelatihan selesai dilaksanakan. Dengan penyajian grafik ini, diharapkan pembaca dapat melihat secara lebih fokus kontribusi nyata pelatihan terhadap masing-masing aspek, sekaligus memahami area mana yang memerlukan pendampingan lanjutan untuk mendorong capaian yang lebih optimal.



**Gambar 3.** Capaian Hasil Pelatihan UMKM Berkah Relief per Aspek Evaluasi

### 3.1 Peningkatan Kualitas SDM

Pelatihan keterampilan teknis, seperti manajemen produksi, penggunaan teknologi sederhana untuk proses usaha, serta pengembangan *soft skills* seperti komunikasi dan kerja tim, terbukti berkontribusi nyata terhadap peningkatan kapasitas pelaku UMKM. Peningkatan ini tidak hanya disebabkan oleh materi yang diberikan, tetapi juga karena metode pelatihan yang aplikatif dan berbasis permasalahan nyata yang dihadapi mitra. Selain itu, kebutuhan mendesak untuk menguasai teknologi digital dalam pemasaran dan manajemen keuangan turut memotivasi peserta untuk lebih aktif mengikuti pelatihan. Pentingnya penguasaan teknologi digital dalam aspek tersebut juga diperkuat oleh Ridzal et al. (2025), yang menunjukkan bahwa strategi digital marketing mampu meningkatkan nilai jual produk UMKM secara signifikan.

### 3.2 Literasi Manajemen Keuangan

UMKM seperti Berkah Relief awalnya masih menghadapi tantangan besar dalam pengelolaan keuangan, mulai dari pencatatan transaksi sederhana hingga penyusunan laporan arus kas. Melalui pelatihan, peserta mulai mampu melakukan pencatatan keuangan secara lebih rapi, menyusun anggaran usaha, serta memisahkan keuangan pribadi dan usaha secara disiplin. Peningkatan literasi ini sejalan dengan temuan Dewi et al. (2022), yang menegaskan bahwa pelatihan penyusunan laporan keuangan sederhana efektif dalam meningkatkan kemampuan manajerial keuangan pelaku UMKM. Hal ini juga diperkuat oleh Hilmawati & Kusumaningtias (2021), yang menyebutkan bahwa literasi keuangan berperan penting dalam mendukung kinerja dan keberlangsungan sektor UMKM. Strategi manajemen keuangan yang diterapkan, seperti pengelolaan arus kas dan pemisahan

keuangan pribadi dan usaha, menjadi pondasi penting untuk keberlanjutan dan daya saing usaha.

### 3.3 Kreativitas dan Inovasi Produk

Peningkatan kemampuan menciptakan produk yang relevan dengan kebutuhan masyarakat, baik dari sisi sosial maupun fungsional, terjadi setelah peserta memperoleh pemahaman baru dalam literasi keuangan dan manajemen usaha. Inovasi produk pada Berkah Relief mulai diarahkan pada desain yang lebih variatif dan penggunaan bahan yang menyesuaikan dengan permintaan pasar lokal. Hal ini sejalan dengan temuan Aulia et al. (2024), yang menekankan pentingnya inovasi pada elemen produk, termasuk kemasan, untuk meningkatkan daya saing dan penerimaan pasar terhadap produk UMKM. Namun demikian, capaian pada aspek ini sedikit lebih rendah dibanding aspek lainnya karena inovasi produk memerlukan waktu lebih panjang untuk diuji coba dan diterima pasar. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan inovasi tidak hanya dipengaruhi oleh pelatihan, tetapi juga oleh dinamika pasar lokal dan kesiapan internal UMKM untuk beradaptasi.

Secara keseluruhan, peningkatan pada ketiga aspek tersebut menjadi indikator keberhasilan pelatihan. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif berbasis praktik nyata dan konteks lokal mampu memberikan dampak yang signifikan bagi pengembangan UMKM. Grafik yang telah disajikan mendukung temuan ini dengan memperlihatkan perubahan capaian yang jelas, sekaligus menjadi dasar untuk perencanaan pendampingan lanjutan.

## 4. Pembahasan

Hasil pengabdian ini menguatkan berbagai kajian sebelumnya yang menekankan pentingnya sinergi antara penguatan kapasitas SDM dan literasi keuangan dalam mendorong keberlanjutan dan daya saing UMKM.

### 4.1 Relevansi Pengembangan SDM dengan Inovasi Produk

Pengabdian ini mendukung temuan Suindari dan Juniariani (2020) yang menegaskan bahwa pelatihan keterampilan teknis dan pengembangan soft skills harus berjalan secara sinergis. Keterampilan manajerial, penggunaan teknologi, serta kemampuan komunikasi interpersonal terbukti sangat penting dalam konteks UMKM sosial seperti Berkah Relief. Hal ini juga selaras dengan pandangan Schwab (2017) dalam *The Fourth Industrial Revolution*, yang menyatakan bahwa penguasaan teknologi dan kemampuan adaptif merupakan elemen kunci SDM unggul di era transformasi digital.

### 4.2 Literasi Manajemen Keuangan sebagai Pondasi Inovasi Produk

Literasi keuangan tidak hanya menyangkut pemahaman tentang pencatatan keuangan, tetapi juga strategi pengelolaan dana dan perencanaan investasi. Hasil pengabdian ini konsisten dengan temuan Sari et al. (2022) yang menekankan bahwa pengelolaan keuangan yang efisien dan akuntabel berkontribusi terhadap stabilitas usaha dan kemampuannya berinovasi. Menurut Syamra et al. (2022) Pengetahuan keuangan yang baik membantu UMKM mengelola modal terbatas secara strategis untuk mendanai riset dan pengembangan produk baru.

### 4.3 Efektivitas Strategi Pengelolaan Keuangan

Strategi yang diterapkan Berkah Relief, seperti pemisahan keuangan pribadi dan usaha serta pencatatan keuangan secara berkala, mendukung pendapat Cahyono dan Utami (2019) tentang pentingnya pengelolaan keuangan yang disiplin dalam menjaga keberlangsungan

usaha. Selain itu, strategi pengelolaan arus kas yang tepat waktu sebagaimana dikemukakan oleh Amaliyah & Yasmin (2024) menjadi dasar untuk menyesuaikan pengeluaran dan mendukung proses inovasi produk dalam jangka panjang.

#### 4.4 Kontribusi pada Produk yang Lebih Relevan dan Bermanfaat

Secara umum, hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa dengan SDM yang berkualitas dan literasi manajemen keuangan yang baik, UMKM mampu menciptakan produk yang lebih kreatif, inovatif, dan kontekstual sesuai kebutuhan masyarakat. Hal ini memperkuat teori yang dikemukakan oleh Porter (2001) dalam konsep *Competitive Advantage*, yang menyatakan bahwa keunggulan bersaing dapat dicapai melalui inovasi dan efisiensi internal, termasuk dalam aspek pengelolaan keuangan dan pengembangan sumber daya manusia.



**Gambar 4.** Sosialisasi Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia dan Literasi Manajemen Keuangan Untuk Menciptakan Perilaku Kreatif serta Inovatif dalam Pengembangan Produk Pada Berkah Relief Pematangsiantar

Dengan demikian, temuan pengabdian ini tidak hanya bersifat kontekstual pada kasus Berkah Relief di Kota Pematangsiantar, melainkan juga memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan model strategi peningkatan daya saing UMKM secara lebih luas, khususnya bagi UMKM yang bergerak di bidang usaha sosial berbasis komunitas. Integrasi

antara peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pelatihan keterampilan teknis dan *soft skills*, serta penguatan literasi manajemen keuangan yang meliputi pencatatan, penganggaran, dan pengelolaan arus kas secara efisien, terbukti mampu menciptakan sinergi yang mendorong tumbuhnya kreativitas dan inovasi produk.

Hasil ini menegaskan bahwa keberhasilan UMKM dalam menjawab kebutuhan masyarakat dan memperkuat keberlanjutan usahanya sangat bergantung pada kesiapan internal, khususnya dalam aspek kompetensi SDM dan kapasitas manajerial. Oleh karena itu, pendekatan serupa dapat diadaptasi oleh UMKM lain di berbagai wilayah sebagai strategi untuk meningkatkan produktivitas, memperluas dampak sosial, dan memperkuat ketahanan usaha dalam menghadapi dinamika ekonomi yang terus berubah.

## 5. Kesimpulan

Peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM), khususnya dalam keterampilan teknis, digital, dan *soft skills*, terbukti berperan penting dalam mendukung keberlanjutan dan daya saing UMKM sosial seperti Berkah Relief di Pematangsiantar. Pelatihan berbasis praktik nyata berhasil meningkatkan literasi manajemen keuangan peserta, ditunjukkan melalui kemampuan mereka dalam melakukan pencatatan keuangan yang lebih rapi, menyusun laporan arus kas, dan memisahkan keuangan pribadi serta usaha secara lebih disiplin. Hal ini sejalan dengan literatur yang menegaskan pentingnya literasi keuangan dalam menunjang kinerja dan keberlangsungan UMKM.

Selain itu, pelatihan turut mendorong tumbuhnya kreativitas dan inovasi produk, meskipun implementasi inovasi produk memerlukan waktu yang lebih panjang untuk diuji coba dan diterima pasar lokal. Grafik perbandingan sebelum dan sesudah pelatihan menguatkan temuan ini dengan memperlihatkan peningkatan capaian di semua aspek, khususnya pada kualitas SDM dan literasi keuangan.

Oleh karena itu, program serupa direkomendasikan untuk direplikasi pada UMKM lain di wilayah berbeda dengan penyesuaian konteks lokal. Selain itu, pendampingan lanjutan diperlukan untuk memperkuat implementasi inovasi produk dan pemanfaatan teknologi digital agar UMKM dapat memperluas pasar dan meningkatkan daya saingnya secara berkelanjutan.

## 6. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan pengabdian ini. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada UMKM Berkah Relief Pematangsiantar yang telah bersedia menjadi mitra pengabdian serta memberikan data dan informasi yang relevan.

Terima kasih juga disampaikan kepada para narasumber, pelaku usaha, serta tim pelatihan yang telah memberikan waktu, wawasan, dan pengalaman selama proses sosialisasi dan pelatihan berlangsung. Partisipasi aktif dari seluruh peserta sangat membantu dalam mendapatkan data empiris yang mendalam.

## Daftar Pustaka

- Afriansyah, B., Niarti, U., & Hermelinda, T. (2021). Analisis implementasi penyusunan laporan keuangan pada UMKM berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM). *Jurnal Saintifik (Multi Science Journal)*, 19(1), 25–30. <https://doi.org/10.58222/js.v19i1.99>
- Amaliyah, F., & Yasmin, A. (2024). Analisis pengelolaan kas pada UMKM. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 8(4), 4602–4610. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i4.2454>
- Armstrong, M., & Taylor, S. (2023). *Armstrong's handbook of human resource management practice: A guide to the theory and practice of people management*. Kogan Page Publishers.
- Aulia, R., Purnamadinah, R., Destiani, N., Fadya, C. N., Fatimah, A. S., & Ramdani, A. (2024). Implementasi program OVOP melalui pengembangan kemasan produk kerupuk Tamusu di Desa Sukagalih Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang. *Room of Civil Society Development*, 3(4), 159–164. <https://doi.org/10.59110/rcsd.407>
- Badawi, A., & Nugroho, L. (2022). Keberlangsungan usaha melalui peningkatan kualitas SDM untuk menciptakan perilaku inovatif dalam pengembangan produk pada UMKM Kelurahan Meruya Utara. *Akuntansi dan Humaniora: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 140–144. <https://doi.org/10.38142/ahjpm.v1i2.348>
- Cahyono, W., & Utami, R. (2019). *Manajemen keuangan UMKM: Pendekatan praktis*. Kencana.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2016). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (Eds.). (2011). *The SAGE handbook of qualitative research* (4th ed.). SAGE.
- Dewi, L. K. C., Antari, S., & Yuni, H. K. (2022). Peran inovasi produk dalam memediasi pengaruh entrepreneurial marketing terhadap daya saing UMKM di Desa Petak Gianyar Bali. *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*, 18(2), 94–101. <https://doi.org/10.31940/jbk.v18i2.94-101>
- Dewi, R., Wibowo, S., & Nadifah, M. (2022). Pelatihan meningkatkan pemahaman pelaku UMKM menyusun laporan keuangan sederhana (UMKM kompeten di Bekasi). *Jurnal Pemberdayaan Ekonomi*, 1(1), 15–23. <https://doi.org/10.35912/jpe.v1i1.1008>
- Hilmawati, M., & Kusumaningtyas, R. (2021). Inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan sektor usaha mikro kecil menengah. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 10(1), 135–152. <https://doi.org/10.21831/nominal.v10i1.33881>
- Mudrikah, S., Aeni, I. N., Pitaloka, L. K., & Widiatami, A. K. (2024). Digitalisasi pengelolaan keuangan pada komunitas UMKM Karya Mapan Kota Salatiga. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 104–114. <https://doi.org/10.31949/jb.v5i1.7068>
- Napitupulu, J. H., Ellyawati, N., & Astuti, R. F. (2021). Pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Kota Samarinda. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 9(3), 138–144. <https://doi.org/10.26740/jupe.v9n3.p138-144>
- Nasyi'ah, E. Z., & Safitri, E. A. (2021). Edukasi pentingnya pembukuan bagi para pelaku usaha mikro kecil menengah (UMKM). *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 2(3), 216–220. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v2i3.13365>

- Porter, M. E. (2001). The competitive advantage of nations. *Harvard Business Review*, 68(2), 73–93.
- Ridzal, N. A., Sujana, I. W., Malik, E., Asrya, A., & Kirana, L. I. (2025). Digital marketing strategy to increase product selling prices. *Room of Civil Society Development*, 4(1), 56–66. <https://doi.org/10.59110/rcsd.476>
- Rossi, P. H., Lipsey, M. W., & Freeman, H. E. (2003). *Evaluation: A systematic approach* (7th ed.). Sage Publications.
- Sari, B. P., Rimbano, D., Marselino, B., Sandy, C. A., & Hairum, R. R. (2022). Determinasi literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan usaha UMKM. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(3), 2840–2849. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.928>
- Sarjana, S., Susandini, A., Azmi, Z., Ratnasari, K., Luhglatno, L., Noviany, H., & Setyowati, L. (2022). *Manajemen UMKM (Konsep dan strategi di era digital)*. Eureka Media Aksara.
- Schumpeter, J. A., & Swedberg, R. (2021). *The theory of economic development*. Routledge.
- Schwab, K. (2017). *The fourth industrial revolution*. World Economic Forum.
- Sinambela, Y., Situmorang, M., Sinulingga, N., & Sinaga, R. (2025). Sosialisasi peningkatan ekonomi kreatif pada industri keripik pisang Toba di Kecamatan Lumban Julu. *Room of Civil Society Development*, 4(2), 381–391. <https://doi.org/10.59110/rcsd.576>
- Suindari, N. M., & Juniariani, N. M. R. (2020). Pengelolaan keuangan, kompetensi sumber daya manusia dan strategi pemasaran dalam mengukur kinerja usaha mikro kecil menengah (UMKM). *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2), 148–154. <https://doi.org/10.22225/kr.11.2.2020.148-154>
- Syamra, Y., Pratama, I. M., & Harinia, G. (2022). Peran literasi keuangan dalam peningkatan kinerja keuangan UMKM di Nagari Tiumbang Kabupaten Dharmasraya. *Lentera: Jurnal Ilmiah Sains, Teknologi, Ekonomi, Sosial, dan Budaya*, 6(4). <http://journal.umuslim.ac.id/index.php/ltr2/article/view/1351>
- Syuhada, W., Nugraha, A. T., Sugianto, H., & Hardikusuma, A. (2023). Strategi peningkatan kualitas pelaku UMKM di Kabupaten Bekasi. *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 8(1), 73–82. <https://doi.org/10.37366/jespb.v8i01.753>
- Wicaksana, G., Cahyono, I., Sudrajat, K., & Suprihatin, Y. (2025). Empowering Baturiti MSMEs through website integration and social media marketing strategies. *Room of Civil Society Development*, 4(3), 413–422. <https://doi.org/10.59110/rcsd.573>